

BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 Desember 2017

1. UMUM

a. Gambaran Umum

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 40/Permentan/OT.140/6/2012 Tgl. 5 Juni 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, BBIB Singosari merupakan unit pelaksana teknis di bidang Perbibitan, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. BBIB Singosari mempunyai Tugas melaksanakan produksi, distribusi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan inseminasi buatan.

Tempat kedudukan :

- a. Alamat : Kotak Pos 08 Singosari, MALANG 65153
- b. Kelurahan : Toyomarto
- c. Kecamatan : Singosari
- d. Kota : Malang
- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 65153
- g. Telepon : Telp. 0341 – 458359, 458669, 454331
- h. Fax. : 0341 – 458359
- i. E-mail : bbib.singosari@pertanian.go.id
- j. Website : bbib.singosari.ditjennak.pertanian.go.id

Luas lahan BBIB Singosari adalah 67,49 hektar dengan ketinggian berkisar antara 800 sampai 1.200 m diatas permukaan laut. Rataan suhu udara berkisar antara 16 - 22°C, rataan kelembaban antara 70 - 90% dan rataan curah hujan 2.233 mm/tahun.

Sejarah berdirinya BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1976, Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Pemerintah Belgia (AB 05 dan ATA 73) mendirikan laboratorium semen beku di Wonocolo Surabaya.

2. Tahun 1978, Pemerintah Pusat mengambil alih pengelolaan laboratorium dan ditetapkan sebagai Cabang Balai Inseminasi Buatan Wonocolo dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 314/Kpts/Org/5/1978, tanggal 25 Mei 1978.
3. Tahun 1982, pemindahan lokasi dari Wonocolo ke Singosari Malang.
4. Tahun 1984, Direktur Jenderal Peternakan menetapkan sebagai Cabang Balai Inseminasi Buatan Singosari.
5. Tahun 1986, kerjasama dengan pemerintah Jepang dalam proyek pengembangan BIB Singosari (*The Strengthening of Singosari AI Center – ATA 233*) melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA). Sejak saat itu dikembangkan Program Uji Zuriat (*Progeny Test*).
6. Tahun 1988, statusnya ditingkatkan menjadi Balai Inseminasi Buatan Singosari dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 193/Kpts/OT.212/2/1988, tanggal 29 Pebruari 1988.
7. Tahun 1996, ditetapkan sebagai Pusat Pelatihan Inseminasi Buatan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan No. 52/OT.210/Kpts/0896, tanggal 29 Agustus 1996. Walaupun sebenarnya pelatihan sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 1987.
8. Tahun 2004, statusnya ditingkatkan menjadi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 681/Kpts/OT.140/11/2004, tanggal 25 Nopember 2004.
9. Tahun 2010, statusnya menjadi Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Secara Penuh sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK/05/2010, tanggal 5 Pebruari 2010.
10. Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Inseminasi Buatan.

Untuk menunjang aktivitas, BBIB Singosari dilengkapi dengan bangunan perkantoran, asrama, gedung belajar, auditorium, guest house, kandang sapi dan kambing, laboratorium, arena penampungan, kebun rumput, gudang, garasi, perumahan dinas, kereta biosecurity dan alat mesin pertanian.

b. Visi dan Misi

Visi BBIB Singosari saat ini adalah :

“ Menjadi Model BLU Yang Handal, Akuntabel, Inovatif Dan Bertaraf Internasional Berbasiskan Peternakan “

Guna mewujudkan visi yang ada maka BBIB Singosari menetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dan diversifikasi produk yang berkualitas..

2. Mewujudkan replacement pejantan dan peningkatan mutu genetik secara berkesinambungan yang ditunjang oleh penerapan *good breeding practice*.
3. Mewujudkan profesionalisme SDM melalui pendidikan, pelatihan, promosi, dan penempatan berdasarkan kompetensi guna meningkatkan daya saing internasional.
4. Mengoptimalkan prasarana untuk memberikan nilai tambah aset fisik dan intelektual melalui pengembangan teknologi dan perlindungan hak atas kekayaan intelektual (HAKI).
5. Mewujudkan kinerja layanan melalui pemasaran, kerjasama yang handal dan pemantauan produk didukung sistem informasi yang inovatif.
6. Mewujudkan kinerja administrasi dan keuangan yang efisien, akuntabel dan transparan untuk mewujudkan BLU yang handal.

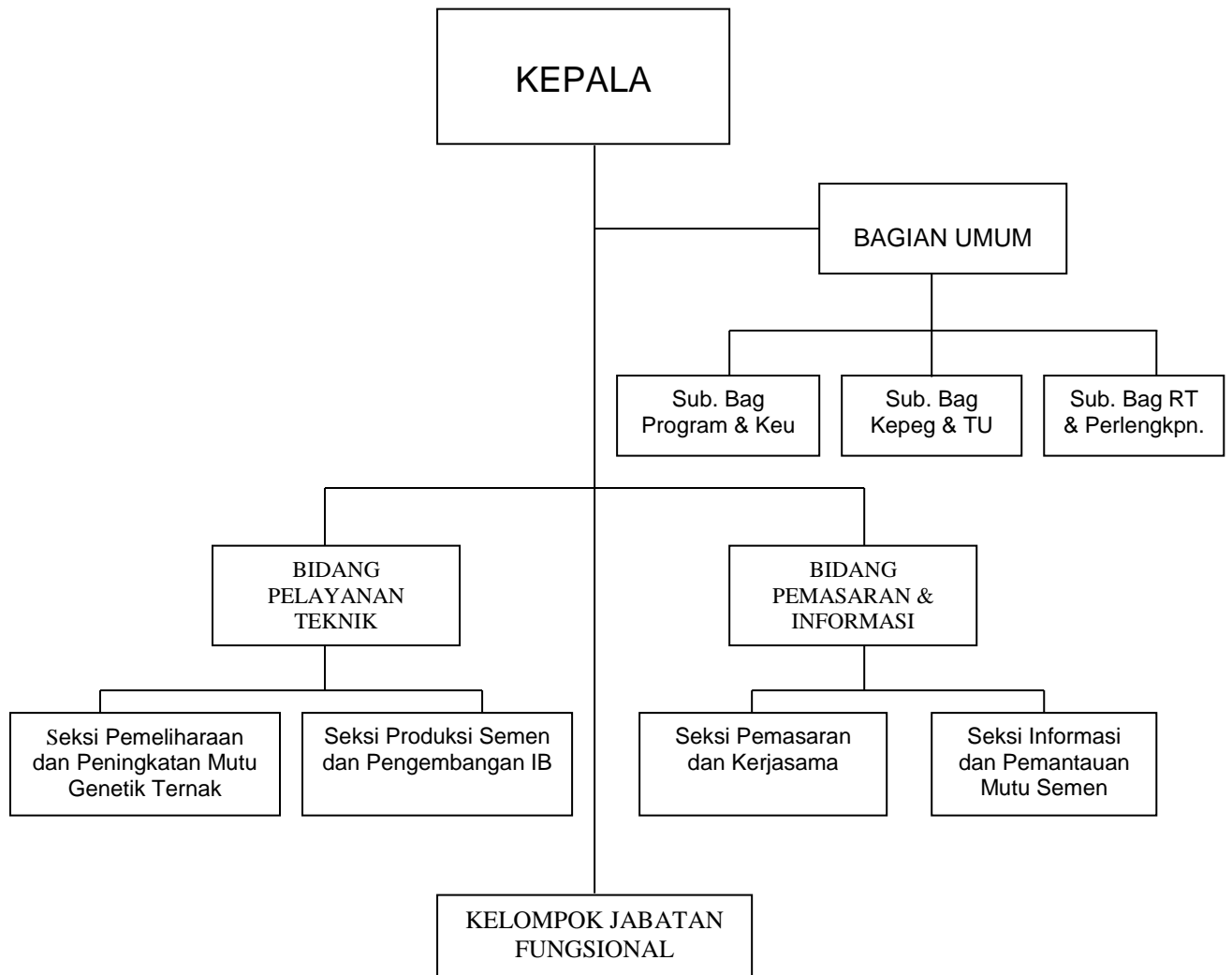
c. Kegiatan dan Budaya Kerja BBIB Singosari

Tarif Layanan yang dimiliki BBIB Singosari, terdiri dari :

1. Tarif Penjualan Semen Beku
2. Tarif Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
3. Tarif Layanan Masyarakat
4. Tarif Pengujian Mutu Semen
5. Tarif Jasa konsultasi
6. Tarif Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak
7. Tarif Penggunaan sarana dan prasarana
8. Tarif Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus
9. Layanan Purna Jual (Gratis)

d. Struktur Organisasi BBIB Singosari

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 40/Permentan/OT.140/6/2012
Tgl. 5 Juni 2012, Struktur Organisasi BBIB Singosari sebagai berikut :



Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari	: Drh. Enniek Herwijanti,MP
Kepala Bagian Umum	: Ir. Nurkhayati, MM
Kepala Bidang Pelayanan Teknik	: Suharyanta, S.Pt
Kepala Bidang Pemasaran & Informasi	: Drh. Sarastina, MP
Kepala Sub. Bagian Program & Keuangan	: Sailendra, SE
Kepala Sub. Bagian Kepeg & Tata Usaha	: Suhartati Noviana, S.Pt
Kepala Sub. Bagian RT & Perlengkapan	: I Putu Eka Sentana, S.Pt
Kepala Seksi Pem. dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak	: Drh. Koko Wisnu Prihatin
Kepala Seksi Prod. Semen dan Pengembangan IB	: Drh. Anny Amaliya
Kepala Seksi Pemasaran dan Kerjasama	: Nugro Menik N., S.Pt, MM
Kepala Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen	: Natalia H.K., S.Pt., M.Hum

Jumlah Pegawai Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 88 orang :
 - Golongan II sebanyak 32 orang (SD : 1 orang, SMP : 7 orang, SMA/SMK : 15 orang, dan DII/DIII : 9 orang);
 - Golongan III sebanyak 48 orang (SMA/SMK : 10 orang, DII/DIII : 9 orang, SI : 20 orang, dan S2 : 9 orang);

- Golongan IV sebanyak 8 orang (S3 : 1 orang dan S2 : 7 orang).

2. Pegawai Non PNS :

- Tenaga Kontrak/Pramubakti : 33 orang

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum di Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI Nomor 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum.

a. Dasar Akuntansi

Laporan Keuangan BLU BBIB Singosari disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI Nomor 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum serta PSAP Berbasis AkruaI No 13 Penyajian Laporan Keuangan .

Laporan Keuangan meliputi : laporan posisi keuangan (Neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU pasal 26 (2), Akuntansi dan Laporan Keuangan BLU diselenggarakan sesuai Standar Akuntansi

Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi *Akuntan* Indonesia. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah dalam pembulatan penuh.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo uang tunai dan simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan BLU BBIB Singosari. Dalam Pelaksanaan BLU memiliki 3 (tiga) rekening, APBN memiliki 1 (satu) rekening di BNI 46 capem Singosari dan 1 (satu) rekening penerimaan umum dengan uraian sebagai berikut :

1. Rekening RPL 032 BBIB Singosari Untuk Pengelolaan Kas BLU (22407607-7).
Digunakan untuk penempatan idle cash yang terkait dengan Pengelolaan Kas BLU.
2. Rekening RPL 032 BBIB Singosari Untuk Operasional BLU (22407644-2)
Digunakan untuk menampung penerimaan dan pembayaran seluruh pengeluaran BLU yang dananya bersumber dari PNBPN BLU.
3. Rekening RPL 032 BBIB Singosari Untuk Dana Kelolaan (22407674-7)
Digunakan untuk menampung dana yang tidak dapat dimasukkan ke dalam rekening operasional BLU dan rekening Pengelolaan Kas BLU.
4. Rekening BPg 032 BBIB Singosari (213175527)
Digunakan untuk operasional APBN.
5. Rekening BPn 032 BBIB Singosari (213176687)
Digunakan untuk Penerimaan Umum diluar Penerimaan BLU
6. Deposito BRI No DC 5511007 tanggal jatuh tempo per 3 bulan otomatis
Rp. 10.000.000.000,-
7. Deposito BRI No DC 5359324 tanggal jatuh tempo per 6 bulan otomatis
Rp. 8.000.000.000,-
8. Deposito Berjangka BTN No. Seri 1743813 tanggal jatuh tempo per 3 bulan otomatis
Rp. 10.000.000.000,-
9. Deposito Berjangka BTN No. Seri 1751161 tanggal jatuh tempo per 3 bulan otomatis
Rp. 10.000.000.000,-

c. Piutang

Piutang disajikan di neraca sebesar nilai barang atau jasa yang diserahkan kepada pelanggan atau konsumen dan jumlah bersih yang diharapkan dapat diterima (net realizable value).

Piutang BBIB Singosari per 31 Desember 2017, terdiri atas :

1. GKSI Jatim

Tahun 2014 :

Penjualan semen beku unsexing FH Kelas B sebanyak 103.547 dosis x Rp.7.000 =
Rp.724.829.000,-.

Pada tahun 2014 telah menyelesaikan pembayaran Rp. 305.612.000,-

Pada tahun 2015 telah menyelesaikan pembayaran atas piutang tahun 2014 Rp.259.000.000,- Sehingga total pembayaran atas piutang tahun 2014 sebesar Rp. 564.612.000,- dan sisa piutang tahun 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp.160.217.000,-

Tahun 2015 :

Penjualan semen beku unsexing FH Kelas B sebanyak 23.719 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 166.033.000,- belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai tanggal 31 Desember 2016 Rp. 166.033.000,-

Tahun 2016 :

Penjualan semen beku unsexing FH Kelas B sebanyak 39.000 dosis x Rp.7.000 = Rp. 273.000.000,- pada 6 juli 2017 dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 105.000.000,-sehingga piutang sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 168.000.000,-

Tahun 2017 :

Penjualan semen beku unsexing FH Elite sebanyak 2.500 dosis x Rp.12.000 = Rp. 30.000.000,- dan semen beku unsexing FH Kelas B sebanyak 10.000 dosis x Rp.7.000 = Rp. 70.000.000,- telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 100.000.000,- atas penjualan semen beku tahun 2017 .

Total Piutang GKSJ Jatim sebesar Rp.494.250.000,- (merupakan saldo piutang tahun 2014, 2015 dan tahun 2016) dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 494.250.000,- sehingga piutang sampai dengan 31 Desember 2017 telah lunas

2. KPRI Rukun Wargo

Tahun 2016

Penjualan semen beku unsexing sebanyak 1.225.108 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 8.575.756.000,- telah menyelesaikan pembayaran di tahun 2016 sebesar Rp. 3.658.662.000,- serta ada retur semen beku sejumlah 11.476 dosis x Rp.7.000,- = Rp. 80.332.000,- sehingga piutang sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 4.836.762.000,- (an. KPRI RW sebesar Rp. 4.627.000.000,- dan an. P. Sipan sebesar Rp. 209.762.000,-)

Tahun 2017 :

Pada bulan Januari – Desember tahun 2017 telah menyelesaikan pembayaran atas piutang tahun 2016 sebesar Rp. 3.300.000.000,- ; dikeluarkan bonus 10% atas pembayaran piutang tahun 2016 sebesar Rp.665.000.000,- , penggantian kerusakan semen beku 5% dari semen beku yang telah dibayar sebesar Rp. 299.250.000,- ; Return semen beku sebesar 74.485 dosis x Rp. 6.300,- =Rp.469.255.500,- (= Rp. 4.627.000.000,- - Rp. 3.300.000.000,- - Rp.665.000.000,- - Rp. 299.250.000,- - Rp. 469.255.500,- = (Rp. 106.505.500,-)) sehingga terdapat lebih bayar atas piutang tahun 2016 sebesar Rp. 106.505.500,-

Penjualan semen beku unsexing pada bulan Februari – Maret 2017 sebanyak 107.442 dosis x Rp. 6.300 = Rp. 676.884.600,- dan pembayaran dilakukan dengan mengurangi

kelebihan pembayaran piutang tahun 2016 sebesar Rp. 106.505.500,- sehingga sisa piutang sampai dengan Desember tahun 2017 sebesar Rp. 570.379.100,- (Rp. 676.884.600,- - Rp. 106.505.500,- = Rp. 570.379.100,-) sesuai dengan Laporan Hasil Pemeriksaan IRJEN

Penjualan semen beku unsexing pada bulan Desember 2017 sebanyak 17.500 dosis x Rp. 6.300 = Rp. 110.250.000,-, dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga sisa piutang sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp. 110.250.000,- + Rp. 570.379.100,- = Rp. 680.629.100,-

Penjualan di luar kontrak kerjasama (an. Bp. Saliyo)

Penjualan semen beku kambing tahun 2017 sebanyak 1.049 dosis x Rp.7.000,- = Rp. 7.343.000,- ; semen beku unsexing sebanyak 11.500 dosis x Rp. 6.300 = Rp. 63.000.000,-, dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp. 79.793.000,-

KPRI RW II (P. Sipan)

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 10.794 dosis x Rp. 7.000,- = Rp.75.558.000,- telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 139.300.000,- dan saldo piutang tahun 2016 sebesar Rp. 209.762.000,- sehingga piutang sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp. 146.020.000,-

3. Paguyupan Inseminator Makarti Gunung Kidul

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 12.000 dosis x Rp. 7.000,- = Rp.84.000.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 49.000.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 35.000.000,-

4. Paguyupan Inseminator Boyolali

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 10.500 dosis x Rp. 7.000,- = Rp.73.500.000,- dan semen beku unsexing sebanyak 7.000 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 44.100.00,- telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 73.500.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 44.100.000,-

5. Piutang lain – lain sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp.1.338.454.425,- terdiri atas :

1. Bapak. Iba Maha Dewa Sumbawa

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 170 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 1.190.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.190.000,-

2. BPTU HPT Sembawa

Penjualan semen beku unsexing sebanyak 2.400 dosis x Rp. 7.000,- = Rp 16.800.000,- dan 20.785 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 130.945.500,- total penjualan semen beku sebesar

- Rp. 147.745.500,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 142.800.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 4.945.500,-
3. Imseminator Kabupaten Pati
Penjualan semen beku unsexing tahun 2016 sebanyak 200 dosis x Rp.7.000,- = Rp. 1.400.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.400.000,-
 4. Disnak Kab. Timor Tengah Nusa Tenggara Timur
Penjualan semen beku unsexing tahun 2016 sebanyak 200 dosis x Rp.7.000,- = Rp. 1.400.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 Rp. 1.400.000,-
 5. CV. Dhani Grobogan
Penjualan semen beku unsexing tahun 2016 sebanyak 5.000 dosis x Rp.7.000,- = Rp. 35.000.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 Rp. 35.000.000,-
 6. Disnak dan Keswan Propinsi Jambi
Tahun 2016
Penjualan semen beku sexing tahun 2016 sebanyak 20 dosis x Rp. 36.000,- = Rp.720.000,- dan semen beku unsexing sebanyak 5.000 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 35.000.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 30 September 2017 sebesar Rp. 35.720.000,-
Tahun 2017 :
Pada tahun 2017 telah menyelesaikan pembayaran atas piutang tahun 2016 sebesar Rp. 35.000.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 720.000,-
 7. Disnak dan Keswan Kabupaten Sikka – Nusa Tenggara Timur
Penjualan semen beku unsexing tahun 2016 sebanyak 250 dosis x Rp.7.000,- = Rp. 1.750.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.750.000,-
 8. Fafet Undana Nusa Tenggara Timur
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 150 dosis x Rp.7.000,- = Rp. 1.050.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.050.000,-
 9. PT. Multi Agri Lestari
Penjualan semen beku unsexing sebanyak 500 dosis x Rp.7.000,- = Rp. 3.500.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 3.500.000,-

10. Distanak dan Perkebunan Kabupten Nagakeo – Nusa Tenggara Timur
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 200 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 1.400.000,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.400.000,-
11. Disnak dan Keswan Propinsi Papua Barat
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 8.800 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 55.440.000,- telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 55.300.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.400.000,-
12. Disnak Propinsi Nusa Tenggara Timur
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 45.900 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 289.170.000,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 289.170.000,-
13. Disnak & Keswan Kalimantan Barat
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 21.560 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 135.828.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 135.828.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas
14. Ikatan Imseminator Kabupten Lampung Selatan
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 2.000 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 14.000.000,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 14.000.000,-
15. Paguyupan Imseminator Mandiri Propinsi Lampung
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 1.500 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 10.500.000,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 10.500.000,-
16. CV. Atlas Pontianak Propinsi Kalimantan Barat
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 700 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 4.900.000,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 4.900.000,-
17. PT. Superindo Lampung
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 5.000 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 31.500.000,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 31.500.000,-
18. Disnak & Keswan Propinsi Sulawesi Selatan
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 109.863 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 692.136.900,- dan semen beku sexing sebanyak 12.500 dosis x Rp. 36.000 =

Rp. 450.000.000,- sehingga total piutang sebesar Rp.1.142.042.400,- dan telah melakukan pembayaran sebesar Rp. 1.041.751.630,- sehingga sisa piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 100.385.270,-

19. Disnak & Keswan Kabupten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah

Penjualan semen beku sexing tahun 2017 sebanyak 1.000 dosis x Rp. 36.000,- = Rp. 36.000.000,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 36.000.000,-

20. Disbunnak Propinsi Sulawesi Tengah

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 29.638 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 186.719.400,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 170.906.400,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 15.813.000,-

21. Ikatan Inseminator Propinsi Jambi

Penjualan semen beku sexing tahun 2017 sebanyak 1.500 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 10.500.000,- dan semen beku unsexing sebanyak 110 dosis x Rp. 36.000,- = Rp. 3.960.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 14.460.000,-

22. Paguyupan Inseminator Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 5.100 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 32.130.000,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 32.130.000,-

23. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Jepara

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 11.831 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 74.535.300,- dan semen beku sexing sebanyak 800 dosis x Rp. 36.000,- = Rp. 28.800.000,- sehingga piutang sebesar Rp. 103.335.300,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 103.335.300,-

24. Disnak Ketahanan Pangan & Peternakan Propinsi Sumatera Selatan

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 72.214 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 454.948.200,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 454.948.200,-

25. Disnak & Keswan Kabupaten Gorontalo

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 10.000 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 63.000.000,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 63.000.000,-

26. Dinas Pertanian Propinsi Maluku Utara

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 5.000 dosis x Rp.6.300,- = Rp. 31.500.000,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 31.500.000,-

27. Distan Propinsi Sulawesi Barat

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 24.200 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 152.460.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 152.460.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas

28. Disbunnak KabupatenTanjung Jabung Barat

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 3.000 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 21.000.000,- dan semen beku sexing sebanyak 500 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 18.000.000,- telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 37.302.845,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.697.155,-

29. Disnak & Keswan Kabupaten Rokan Hulu Riau

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 4.800 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 33.600.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 33.600.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas

30. Disnak dan Keswan Propinsi Jawa Tengah

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 147.610 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 929.943.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 929.943.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas

31. Disnak & Keswan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 14.232 dosis x Rp.6.300,- = Rp. 89.661.600,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 89.661.600,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas

32. Dinas Ketahanan Pangan & Perikanan Kabupaten Singkawang

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 2.200 dosis x Rp.7.000,- = Rp. 15.400.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 15.400.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas.

33. Disnak & Keswan Propinsi Sumatera Barat

Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 8.000 dosis x Rp. 7.000,- = Rp. 56.000.000,- dan 50.000 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 315.000.000,- sehingga jumlah piutang sebesar Rp. 371.000.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 371.000.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas

34. Disnak & Keswan Propinsi Papua
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 7.500 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 47.250.000,- dan 3.500 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 22.050.000,- sehingga jumlah piutang sebesar Rp. 69.300.000,- telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 69.300.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas
35. Disnak & Keswan Propinsi Sumatera Utara
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 6.400 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 40.320.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 40.320.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas
36. Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura & Peternakan Propinsi Jambi
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 34.894 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 219.832.200,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp 219.832.200,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas
37. Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura & Peternakan Propinsi Sulawesi Tenggara
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 38.506 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 242.587.800,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 242.587.800,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas
38. Distan Propinsi Sulawesi Barat
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 24.200 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 152.460.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 152.460.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas
39. Disnak & Keswan Propinsi Sulawesi Utara
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 7.601 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 47.886.300,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 47.886.300,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas
40. Disnak & Keswan Propinsi Sulawesi Utara
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 7.601 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 47.886.300,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 47.886.300,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas
41. Disnak Propinsi Jawa Timur
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 892.818 dosis x Rp. 6.300,- = Rp 5.624.753.400,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 5.624.753.400,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas

42. Dinas Tanaman, Pangan dan Holtikultura Propinsi Kalimantan Tengah
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 7.040 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 44.352.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 44.352.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas
43. Distan Kabupaten Singingi - Riau
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 5.000 dosis x Rp. 6.300,- = Rp. 31.500.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 31.500.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas
44. Dinas Ketahan Pangan Pertanian & Peternakan Kepulauan Riau
Penjualan semen beku unsexing sebanyak 850 dosis x Rp. 7.000,- = Rp 5.950.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 5.950.000,- sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah lunas
45. Disnak dan Keswan Propinsi Riau
Penjualan semen beku unsexing tahun 2017 sebanyak 2.260 dosis x Rp. 36.000,- = Rp. 81.360.000,- dan belum menyelesaikan pembayaran sehingga piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 81.360.000,-
Total Piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 2.323.996.525,-

Keterangan :

1. Pembelian semen beku kurang dari 5.000 dosis dikenakan tarif sesuai PMK RI No : 119.PMK.05/2013 sebesar Rp. 7.000,- per dosis)
2. Pembelian semen beku diatas/ sama dengan 5.000 dosis dikenakan tarif sesuai PMK RI No : 119.PMK.05/2013 sebesar Rp. 6.300,- per dosis

d. Persediaan

Persediaan dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan layanan maupun administrasi dilaporkan di neraca sebesar nilai perolehannya dan persediaan semen beku dilaporkan di neraca sebesar harga pokok produksi dikalikan dengan kuantitasnya. Secara periodik dilakukan evaluasi terhadap kondisi persediaan, dan bagian dari persediaan yang rusak, usang dan tidak dapat digunakan diakui sebagai beban dalam periode yang bersangkutan.

Persediaan yang digunakan dan habis dipakai diakui sebagai biaya dalam periode yang bersangkutan dengan menggunakan metode rata – rata bergerak (moving average method).

e. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method), tanpa nilai sisa berdasarkan taksiran masa manfaat sebagai berikut :

Nama Aset	Masa Manfaat
- Gedung dan bangunan	50 Tahun
- Peralatan dan mesin	3 – 15 Tahun
- Jalan, Jaringan dan Irigasi	10 – 50 Tahun

Perhitungan penyusutan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.1/ PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara berupa aset tetap pada entitas Pemerintahan Pusat dan taksiran masa manfaat aset tetap berdasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor. 59/KMK.6/2013.

Penyusutan atas perolehan aset dihitung per semester setahun penuh pada tahun yang bersangkutan. Penambahan aset tetap/belanja modal yang dilaporkan atas dasar penilaian penambahan aset tetap jika memenuhi kriteria kapitalisasi aset, yaitu dimiliki untuk digunakan operasional, memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun dan nilai perolehannya minimal Rp. 300.000,-

Nilai Aset tetap BBIB Singosari per semester telah dilakukan rekonsiliasi oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang.

f. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual BBIB Singosari atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban yang dimiliki.

Ekuitas tidak terikat adalah ekuitas berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

Ekuitas terikat temporer adalah ekuitas berupa sumber daya ekonomi yang penggunaannya dan/atau waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu dan/atau jangka waktu tertentu, antara lain mencakup :

- (a) Sumbangan untuk aktivitas operasional tertentu
- (b) Investasi untuk jangka waktu tertentu
- (c) Dana yang penggunaannya ditentukan selama periode tertentu dimasa depan
- (d) Dana untuk memperoleh aset tetap

Ekuitas terikat permanen adalah ekuitas berupa sumber daya yang penggunaannya dibatasi secara permanen untuk tujuan tertentu, yang meliputi : (a) Tanah atau gedung/bangunan yang disumbangkan untuk tujuan tertentu dan tidak untuk dijual; (b) Aset yang digunakan untuk

investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen. (c) Donasi pemerintah atau pihak lain yang mengikat secara permanen.

g. Pendapatan dan Biaya

Pendapatan BBIB Singosari dikelompokkan sebagai berikut :

- Penjualan Produk (Penjualan Semen Beku)
- Pendapatan Jasa Layanan meliputi :
 1. Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
 2. Layanan Masyarakat
 3. Pengujian Mutu Semen
 4. Jasa Konsultasi
 5. Penggunaan Sarana dan Prasarana
 6. Jasa Instruktur / Juri Kontes Ternak
 7. Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus

Disamping itu BBIB Singosari memiliki Layanan gratis kepada pelanggan berupa Layanan Purna Jual.

- Pendapatan Hibah
- Pendapatan APBN
- Pendapatan Lain- Lain

Pendapatan lain –lain merupakan pendapatan diluar jasa layanan BBIB Singosari terdiri atas :

1. Jasa giro bank
 2. Jasa Bunga Deposito
 3. Pendapatan lainnya
- Pendapatan Dari Kejadian Luar Biasa

Sesuai dengan DIPA BLU yang diterima, bahwa pendapatan layanan yang masuk dalam DIPA BLU berasal dari penjualan semen beku, bimbingan teknis manajemen IB, layanan masyarakat, pengujian mutu semen, Jasa instruktur / juri kontes ternak, penggunaan sarana dan prasarana, jasa konsultasi, jasa penelitian S2, S3 dan program kampus.

Pengakuan Pendapatan:

- Pendapatan usaha dari jasa layanan diakui pada saat barang/jasa yang diserahkan/diterima oleh masyarakat.
- Pendapatan dari APBN diakui pada saat pengeluaran belanja dipertanggung- jawabkan dengan diterbitkan SP2D.

- Pendapatan Hibah berupa barang diakui pada saat hak kepemilikan berpindah.
- Pendapatan Hibah berupa uang diakui pada saat kas diterima oleh BLU.
- Pendapatan Lain-lain diakui pada saat jasa giro, bunga deposito dan dana tunai telah masuk pada rekening operasional BLU.

Pengakuan Biaya:

Biaya diakui dalam laporan aktivitas berdasarkan basis akrual (accrual basis), dimana semua biaya berupa barang atau jasa yang dipakai habis dalam penyelenggaraan operasional BLU selama satu periode akuntansi diakui sebagai biaya dalam perhitungan surplus/defisit periode yang bersangkutan. Penggal-waktu (cut-off) biaya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi agar pembebanan biaya dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan prinsip matching costs against revenues. Biaya-biaya tersebut dicatat sebesar :

1. Jumlah kas yang dibayarkan jika seluruh pengeluaran tersebut dibayar pada periode berjalan
2. Jumlah biaya periode berjalan yang harus dibayar pada masa yang akan datang
3. Alokasi matematis untuk periode berjalan atas biaya yang telah dikeluarkan
4. Jumlah kerugian yang terjadi

Biaya di akui secara akrual antara lain :

1. Biaya Honor Kegiatan Administrasi Lainnya
2. Biaya Langganan Daya dan Jasa
3. Biaya Penyusutan dan Amortisasi

Biaya di akui secara kas basis karena tidak terdapat perbedaan material antara basis akrual dan basis kas antara lain :

1. Biaya Bahan
2. Biaya Pegawai
3. Biaya Jasa Layanan
4. Biaya Perkantoran
5. Biaya pemeliharaan
6. Biaya Perjalanan dinas
7. Biaya Jasa Lainnya

h. Penerimaan

Penerimaan BBIB Singosari dikelompokkan sebagai berikut :

- Penjualan Produk (Penjualan Semen Beku)
- Pendapatan Jasa Layanan meliputi :
 1. Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan

2. Layanan Masyarakat
3. Pengujian Mutu Semen
4. Jasa Konsultasi
5. Penggunaan Sarana dan Prasarana
6. Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak
7. Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus

Pengakuan penerimaan :

Penerimaan diakui pada saat kas/bank diterima oleh bendahara penerimaan/masuk pada rekening operasional BLU.

Target penerimaan BLU tahun anggaran 2017 sebesar Rp. 13.500.000.000,- dan realisasi penerimaan BLU sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp. 29.955.966.145 (121, 9%). Rincian Penerimaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sesuai Penerimaan yang masuk pada BBIB Singosari :

NO.	JENIS LAYANAN	PENERIMAAN
1.	Penjualan Semen Beku	Rp. 21.082.526.975,-
2.	Bimbingan Teknis Manajemen IB Thn 2017	Rp. 6.150.000.000,-
3.	Pelunasan Piutang Bimtek Thn 2016	Rp. 284.000.000,-
4.	Pengujian Mutu Semen	Rp 39.550.000,-
5.	Layanan Masyarakat	Rp. 70.000.000,-
6.	Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak	Rp. 103.500.000,-
7.	Jasa Konsultasi	Rp. 44.750.000,-
8.	Penggunaan sarana dan prasarana	Rp 86.387.500,-
9.	Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus	Rp. 17.500.000,-
10.	Jasa Giro	Rp 2.012.871.375,-
11.	Lain-lain	Rp. 64.880.295,-
	TOTAL	Rp 29.955.966.145,-

Terdapat surplus pada tahun 2017 sebesar Rp. 14.550.809.463,- dan surplus sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp 52.527.020.077,-